

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KUD SETIA TANI DESA
MAKMUR SEJAHTERA KECAMATAN GUNUNG SAHILAN
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI



IRMALA SARI AGUSTINA

NPM: 155310478

PROGAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : IRMALA SARI AGUSTINA
NPM : 155310478
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KUD SETIA
TANI DESA MAKMUR SEJAHTERA KECAMATAN
GUNUNG SAHILAN KABUPATEN KAMPAR

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

Drs. H. Abrar, M.Si., AK., CA

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AK., CA

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KUD SETIA TANI DESA
MAKMUR SEJAHTERA KECAMATAN GUNUNG SAHILAN
KABUPATEN KAMPAR**

Oleh:

IRMALA SARI AGUSTINA

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Tani di Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kecamatan Kampar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “apakah penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar telah sesuai Prinsip Akuntansi Berlaku Umum”.

Metode penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, dokumentasi, dan analisis. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan standar akuntansi keuangan dan kemudian diambil suatu kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa koperasi belum menyajikan laporan arus kas dan laporan perubahan kekayaan bersih yang seharusnya dilaporkan pada akhir periode akuntansi dan koperasi belum memisahkan piutang anggota dengan non anggota. Penerapan akuntansi pada koperasi ini belum sesuai dengan Perlakuan Akuntansi Berlaku Umum.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu shalawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada KUD Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar”**. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari penulisan skripsi ini, penulisan banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian,

pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada keluarga tercinta, Ayahanda tercinta Suharso yang selalu mendo'akanku, memberi semangat dan selalu memotivasiku selama ini. Ibundaku tersayang Muslikatin yang tidak pernah lelah memberiku semangat, mendo'akanku, serta kasih sayang yang tak pernah putus dalam setiap langkahku. Dan juga teruntuk adikku Rahma Hartika Sari yang sangat aku sayangi. Terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, cinta, bantuan moril maupun materil dan segala-galanya kepada ananda selama ini.
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. Ak. CA, selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIR.
4. Bapak Dr. Firdaus AR, SE. M.Si. Ak. CA, selaku dosen pembimbing yang tak henti-hentinya memberi petunjuk, memberi motivasi, memperbaiki dan menyempurnakan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dibangku kuliah, serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus.
6. Terimakasih penulis ucapkan untuk para sahabat-sahabat seperjuangan terutama Husni Susilawati soon SE, Gustini SE, dan Nurhanifa S.Ip

yang telah memberikan dukungan, do'a dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Terimakasih untuk teman-teman seangkatan Akuntansi 2015 terkhusus untuk Omi, Ainun, Rati, Ipit, dan Vivi yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Pimpinan beserta staff karyawan KUD Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, yang telah bersedia memberi kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga kita sukses dunia akhirat dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang berlipat ganda, *Amin YaaRabbaal 'Alamiin...*

Pekanbaru, Oktober 2019

Penulis

Irmala Sari Agustina

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Penelitian.....	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. TELAAH PUSTAKA	
1. Pengertian Akuntansi.....	11
2. Siklus Akuntansi.....	13
3. Karakteristik Koperasi.....	14
4. Perlakuan Akuntansi Koperasi.....	19
5. Akuntansi Koperasi.....	22
6. Penyajian Laporan Neraca.....	26
7. Penyajian Laporan Perhitungan Hasil Usaha.....	27
8. Penyajian Laporan Arus Kas.....	29
9. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas.....	30

10. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi.....31

B. HIPOTESIS.....32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....33

B. Jenis dan Sumber Data.....33

C. Teknik Pengumpulan Data.....33

D. Teknik Analisis Data.....35

BAB IV : GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Singkat Koperasi.....36

B. Struktur Organisasi.....36

C. Aktivitas Koperasi.....40

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Akuntansi.....43

B. Daftar Pencatatan.....43

C. Penyajian Laporan Keuangan44

1. Neraca.....44

2. Laporan Laba Rugi.....50

3. Laporan Arus Kas.....50

4. Laporan Perubahan Ekuitas.....51

5. Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan.....51

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....52

B. Saran.....53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi KUD.....42



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi sebagai wadah kegiatan rakyat yang diarahkan agar makin memiliki kemampuan untuk menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh, mandiri yang berakar dalam masyarakat serta memajukan ekonomi anggotanya. Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia. Untuk itu diperlukan suatu pembinaan dalam pengembangan koperasi. Kehadiran koperasi merupakan wadah yang cocok bagi mereka yang ekonominya lemah dan diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup maupun kesejahteraan khususnya bagi para anggota, sesuai dengan tujuan koperasi itu sendiri.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 maupun GBHN telah menunjukkan adanya pelaku utama tata perekonomian di Indonesia, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Swasta, dan koperasi. Dalam penjelasan pasal 33 UUD 1945 tersebut dinyatakan bahwa koperasi adalah perusahaan yang sesuai dengan perekonomian yang kita susun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.

Koperasi mempunyai ciri yang berbeda dengan badan usaha lain, diantaranya adalah pengelolaan dan kelangsungan usaha dikendalikan oleh anggota karena tujuan utama koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota, harga pada koperasi ditetapkan berdasarkan balas jasa bagi modal pemilik

diberikan dalam jumlah yang terbatas dan yang paling utama adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

Karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lainnya adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Badan usaha koperasi merupakan badan usaha yang didirikan, dimiliki dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya. Modal koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, cadangan dan hibah.

Dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Pengkoperasian, setelah tahun buku Koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan dan pengurus menyusun laporan tahunan. Penyajian Laporan Keuangan menurut SAK-ETAP dan Peraturan Menteri K-UKM No 12 Tahun 2015 sebagai berikut: Neraca, Perhitungan Hasil Usaha (PHU), Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan untuk Laporan Posisi Kekayaan Bersih tidak perlu disajikan lagi.

Aktiva dalam bentuk neraca disusun berdasarkan urutan likuiditasnya, yaitu mulai dari aktiva yang cepat dicairkan hingga ke aktiva yang lambat untuk dicairkan menjadi kas menurut waktunya. Secara umum bentuk penyajian aktiva tersebut meliputi piutang, biasanya dibagi menjadi dua bagian yaitu kepada anggota dan piutang kepada bukan anggota. Hal ini untuk mempermudah

perhitungan hasil usaha yang menghasilkan sisa hasil usaha kepada anggota dan bukan anggota.

Pada aktiva tetap pencatatan dan penyajiannya dimulai dari kadar ketahanan suatu aktiva. Diawali dengan aktiva yang tahan lama kegunaannya atau wujudnya seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, dan lain-lain. Suatu bentuk penyajian aktiva tetap tersebut bukan milik koperasi yang bersangkutan namun koperasi dapat menggunakan aktiva tersebut untuk memperoleh pendapatan.

Untuk penyajian laporan perhitungan hasil usaha, maka menurut bentuk baku dari standar akuntansi koperasi disajikan secara konperatif. Pendapatan dan biaya digolongkan kepada pendapatan dan biaya yang transaksinya berawal dari anggota dan bukan anggota. Hal ini dimaksud untuk menghitung hasil usaha dari anggota dan bukan anggota.

Laporan Perubahan Ekuitas bertujuan untuk menyajikan laba/rugi koperasi untuk satu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Komponen laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, cadangan, sisa hasil usaha yang tidak dibagikan pada periode akuntansi.

Laporan Arus Kas dicatat menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir pada periode tertentu.

Catatan Atas Laporan Keuangan koperasi harus memuat pengungkapan kebijakan koperasi yang mengakibatkan perubahan perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya.

Beberapa penelitian terkait dengan Akuntansi pada Koperasi Unit Desa diantaranya:

Penelitian pertama Kisman Susanto (2010) dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Akuntansi Koperasi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya-Unit Usaha Otonom Gadang Dirantau Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penyajian laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya-Unit Usaha Otonom Gadang Dirantau apakah sesuai dengan standar akuntansi keuangan (PSAK NO.27).

Penelitian kedua Ratih Sepriana (2015) dengan judul “Analisis Penerapan SAK-ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa Bendosari Kepanjen Kota Blitar” penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan SAK-ETAP yang diterapkan pada koperasi unit desa (KUD) Bendosari Blitar, dengan cara membandingkan laporan keuangan koperasi unit desa Bendosari dengan aturan yang ada pada SAK-ETAP. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilakukan melalui observasi langsung.

Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Tani merupakan koperasi yang kegiatan usahanya terdiri dari Unit TBS/Kebun, Unit Saprotan, dan Unit Simpan Pinjam. Koperasi Unit Desa Setia Tani ini berkedudukan di Desa Makmur Sejahtera

Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Tujuan pokok didirikan koperasi ini adalah untuk menunjang kepentingan ekonomi dan kesejahteraan anggotanya, namun karena koperasi ini sudah terdapat kelebihan kemampuan pelayanan kepada anggotanya, maka kelebihan tersebut juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya yang bukan anggota koperasi. Adapun persyaratan untuk menjadi anggota koperasi adalah orang-orang yang sudah membayar simpanan pokok dan simpanan wajib kepada koperasi, terutama mereka yang mempunyai lahan sawit.

Dasar pencatatan pada KUD Setia Tani ini menggunakan prinsip Accrual Basis. Dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi. Jumlah pendapatan yang diakui adalah sebesar nilai transaksi. Pendapatan dari Unit Simpan Pinjam diakui pada saat diterimanya pembayaran angsuran pinjaman.

Adapun proses pada akuntansi KUD Setia Tani yang dilakukan menggunakan sistem, dimulai dengan pencatatan transaksi kedalam Buku Kas Umum (Lampiran 4), kemudian memposting ke buku besar, yang dibuat hanya untuk akun piutang pada Unit Simpan Pinjam saja (Lampiran 5) tidak membuat buku besar untuk akun yang lainnya atau pada unit TBS dan Saprotan, lalu menyusun perhitungan laba rugi/SHU (Lampiran 2), selanjutnya tahap akhir yakni membuat catatan atas laporan keuangan yang berupa penjelasan pos-pos neraca (Lampiran 6) lalu di masukkan pada neraca (Lampiran 1) . Koperasi belum menyajikan laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

Pada Neraca 2018 terdapat piutang usaha sebesar Rp. 9.589.940.126,00,- (lampiran 1). Dalam pencatatan piutang ini tidak dilakukan perkiraan penyisihan piutang tak tertagih. Padahal piutang yang diberikan mengandung resiko apabila anggota pindah atau meninggal dunia. Piutang tak tertagih akan diakui sebagai kerugian piutang. Kemudian, piutang usaha yang disajikan pada neraca koperasi ini juga belum adanya pemisahan antara piutang anggota dan non anggota.

Pada Neraca 2018 terdapat persediaan koperasi sebesar Rp. 423.150.114,00,- (lampiran 1) terdiri dari persediaan unit saprotan, yaitu persediaan pupuk yang belum terjual pada akhir periode. Dari informasi bagian keuangan koperasi bahwa persediaan itu disajikan tanpa mengurangi nilai persediaan yang rusak atau hilang.

Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, peralatan usaha dan perlengkapan kantor. Jadi dineraca penyajian aktiva tetap koperasi ini dibuat sebesar RP. 2.301.486.016,00,- (lampiran 3) dinilai berdasarkan harga perolehan yang dimiliki. Koperasi mencatat seluruh aktiva tetap berdasarkan harga perolehan dikurang akumulasi penyusutannya. Penyusutan aktiva tetap tersebut menggunakan metode garis lurus dan masing-masing golongan aktiva tetap memiliki presentase tersendiri.

Dari data yang diperoleh bahwa aktiva tetap yang dibeli oleh koperasi disusutkan 1 tahun (12 bulan) walaupun pembelian aktiva tetap koperasi tersebut tidak pada awal periode. Hal ini dapat dilihat pada (lampiran 3) pembelian Printer Epson LQ 2190 di Bulan Oktober 2017 dan Stabillizer 10 KPA Matsuyama di

Bulan November 2017, koperasi ini menghitung beban penyusutan untuk 1 tahun penuh. Contoh Printer Epson LQ 2190 yang di peroleh pada Bulan Oktober tahun 2017 beban penyusutannya dihitung Rp. 1.850.000 (Rp. 7.400.00 x 25%).

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penulisan proposal dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KUD SETIA TANI DESA MAKMUR SEJAHTERA KECAMATAN GUNUNG SAHILAN KABUPATEN KAMPAR”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

“Apakah penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar telah sesuai Prinsip Akuntansi Berlaku Umum?”

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan Koperasi Unit Desa Setia Tani Desa Makmur Sejahtera sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada koperasi.

- b. Bagi perusahaan dapat memberikan informasi dan masukan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada koperasi.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang untuk diteliti lebih lanjut.

D. Sistematika penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini maka penulis membaginya dalam enam bab yang dibagi lagi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan teori yang mendukung pembahasan penelitian seperti pengertian akuntansi, siklus akuntansi, karakteristik koperasi, perlakuan akuntansi koperasi, akuntansi koperasi, penyajian laporan neraca, penyajian laporan perhitungan hasil usaha, penyajian laporan arus kas, penyajian laporan perubahan ekuitas, dan penyajian catatan atas laporan keuangan koperasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan langkah sistematis yang ditempuh untuk mendapat data dan mencapai tujuan, bab ini menjelaskan lokasi penelitian, cara atau bentuk yang dipakai untuk meneliti, dan menjelaskan metode pengumpulan data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM KOPERASI

Bab ini membahas mengenai gambaran umum koperasi, sejarah singkat koperasi, dan struktur organisasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap laporan keuangan Koperasi Unit Desa Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar yang mencakup dasar pencatatan, proses akuntansi, penyajian neraca, penyajian sisa hasil usaha, penyajian laporan arus kas, penyajian laporan perubahan ekuitas dan penyajian catatan atas laporan keuangan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari tulisan yang memuat kesimpulan dan saran penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Hans Kartika, dkk. (2016 : 3) adalah sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.”

Sedangkan definisi dari akuntansi menurut Kieso, et al. (2016 : 2) adalah sebagai berikut:

“Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau yang dikenal dengan laporan keuangan.”

Menurut Rudianto (2010:13:14) terdapat beberapa asumsi dasar yang melandasi struktur akuntansi dan konsep yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan koperasi di Indonesia. Asumsi yang menjadi anggapan dasar adalah sebagai berikut:

a. Kesatuan Usaha Khusus

Koperasi di pandang sebagai unit usaha yang terpisah dengan anggotanya. Koperasi juga dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dengan anggotanya atau unit usaha lain.

b. Kontinuitas Usaha

Koperasi dianggap akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa datang.

c. Penggunaan Unit Moneter

Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

d. Periode Akuntansi

Walaupun koperasi diasumsikan akan hidup dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas koperasi dalam jangka panjang dibagi menjadi periode aktivitas selama jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut untuk memberikan batasan aktivitas selama waktu tertentu.

2. Siklus Akuntansi

Menurut Dina Fitria (2014 : 28) pengertian Siklus Akuntansi adalah sebagai berikut:

“Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtiaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan”.

Menurut Hery (2014 : 66-67) langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
- 2) Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
- 3) Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debit dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
- 4) Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
- 5) Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- 6) Dengan menggunakan pilihan (optional) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (work sheet), neraca saldo setelah penyesuaian (adjusted trial balance) dan laporan keuangan disiapkan.
- 7) Membuat ayat jurnal penutup (closing entries).

- 8) Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- 9) Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (post closing trial balance).
- 10) Membuat ayat jurnal pembalik (reversing entries).

Proses akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan yang dimulai dari menganalisis transaksi hingga menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak tertentu, hal ini harus dilakukan terus menerus dan secara berulang-ulang.

Siklus akuntansi koperasi pada dasarnya pencatatan sistem akuntansi koperasi menganut sistem akuntansi yang lazim seperti yang diterapkan oleh perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Dari sisi lain penyusunan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi semuanya memiliki kesamaan. Akan tetapi, laporan keuangan koperasi memiliki laporan sisa hasil usaha (SHU) yang tentu tidak dimiliki oleh perusahaan pada umumnya.

3. Karakteristik Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Pada umumnya orang menganggap koperasi sebagai organisasi social, yaitu melakukan kegiatan ekonomi dengan tidak mencari keuntungan. Ada juga yang mengatakan bahwa koperasi hanya untuk memenuhi kebutuhan anggota saja dan ada juga yang mengatakan bahwa koperasi itu untuk memakmurkan pengurusnya saja.

Menurut Subandi (2015 : 19), definisi koperasi adalah sebagai berikut:

“Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas. Kegiatannya melandaskan pada prinsip-prinsip koperasi artinya aktivitas koperasi harus benar-benar mengutamakan kesejahteraan anggota.

Tujuan koperasi adalah untuk memberikan pelayanan kepada para anggota dan bukan anggota untuk mencari keuntungan, tetapi perlu diperhatikan dan diwaspadai dalam pelaksanaannya, bahwa penjualan barang-barang atas dasar biaya (at cost basis) akan bisa mendorong anggotanya untuk membeli banyak dari koperasi dengan harga koperasi dan menjualnya di luar koperasi dengan harga pasar, disamping bahwa koperasi itu sendiri perlu itu sendiri perlu mendapat surplus dari usahanya yang dapat digunakan bagi pemupukan modalnya.

b. Landasan koperasi

Menurut Subandi (2015 : 21) “landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya di dalam sistem perekonomian Indonesia.”

Dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang pengkoperasian, koperasi Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut:

1) Landasan Idiil

Landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila : ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelima sila harus di jadikan dasar dalam kehidupan koperasi di Indonesia.

2) Landasan Struktural

Landasan Struktural Koperasi Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai landasan geraknya adalah pasal 33, ayat (1), UUD 1945 serta penjelasannya.

3) Landasan Mental

Adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi. Landasan itu tercermin dari kehidupan bangsa yang telah berbudaya, yaitu gotong royong.

c. Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Undang-Undang Tentang Perkoperasian Bab III Pasal 4 bahwa fungsi dan peran koperasi terdiri dari:

- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b) Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokratis ekonomi.

Koperasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- 2) Sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional.
- 3) Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.
- 4) Sebagai alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

Peran koperasi adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi.

d. Prinsip-prinsip Koperasi

Menurut Rochdale dalam Subandi (2015 : 23) , prinsip ekonomi sebagai berikut:

- 1) Barang-barang dijual bukan barang palsu dan timbangannya benar;
- 2) Penjualan barang dengan tunai;
- 3) Harga penjualan menurut harga pasar;
- 4) SHU dibagikan kepada para anggota menurut pertimbangan jumlah pembelian tiap-tiap anggota koperasi;

- 5) Masing-masing anggota mempunyai satu suara;
- 6) Netral dalam politik keagamaan.

Keenam prinsip tersebut masih banyak dipakai, namun dalam perkembangannya kemudian ditambah beberapa prinsip antara lain:

- 1) Adanya pembatasan bunga atau modal;
- 2) Keanggotaan bersifat sukarela;
- 3) Semua anggota menyumbang permodalan.

e. Jenis Koperasi

Subandi (2015 : 34) mengemukakan bahwa pengelompokan koperasi ke dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan apa yang ada pada kriteria dan karakteristik yang tertentu. Sehingga dapat dikelompokkan koperasi yang dikemukakan oleh Subandi tersebut terdiri dari beberapa berikut ini yaitu:

1. Pengelompokan koperasi berdasarkan bidang usaha:
 - a) Koperasi Konsumsi
 - b) Koperasi Produksi
 - c) Koperasi Pemasaran
 - d) Koperasi Kredit/Simpan Pinjam.
2. Koperasi berdasarkan jenis kondisi:
 - a) Koperasi Ekstraktif
 - b) Koperasi Pertanian dan Peternakan
 - c) Koperasi Industri dan Kerajinan
 - d) Koperasi Jasa-jasa
3. Koperasi berdasarkan profesi anggotanya:

- a) Koperasi Karyawan
 - b) Koperasi Pegawai Negeri Sipil
 - c) Koperasi Angkatan Darat, Laut, Udara, dan Polri
 - d) Koperasi Mahasiswa
 - e) Koperasi Pedagang Besar
 - f) Koperasi Veteran RI
 - g) Koperasi Nelayan
 - h) Koperasi Kerajinan dan sebagainya.
4. Koperasi berdasarkan daerah kerjanya:
- a) Koperasi Primer
 - b) Koperasi Pusat
 - c) Koperasi Gabungan
 - d) Koperasi Induk

4. Perlakuan Akuntansi Koperasi

Dalam Peraturan Menteri K-UKM No 4 Tahun 2012 tujuan laporan keuangan koperasi adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan informasi yang bermanfaat bagi pengelola, anggota koperasi dan pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan. Penyajian informasi laporan keuangan koperasi harus memperhatikan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan informasi kualitatif antara lain:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dipahami oleh pengguna.

2) Relevan

Informasi keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan dan membantu dalam melakukan evaluasi.

3) Materialitas

Informasi yang disampaikan dalam jumlah yang cukup material. Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan. Sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat mempengaruhi keputusan yang diambil.

4) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

5) Subtansi mengungguli bentuk

Transaksi dan peristiwa dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi.

6) Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Penggunaan pertimbangan sehat tidak

memperkenankan pembentukan asset atau penghasilan lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi.

7) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan, karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi jika ditinjau dari segi relevansi.

8) Dapat dibandingkan

Penggunaan harus dapat membandingkan laporan keuangan koperasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar koperasi atau koperasi dengan badan usaha lain, untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

9) Tepat waktu

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

10) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

5. Akuntansi Koperasi

Akuntansi koperasi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang pelaporan keuangan dan kondisi badan usaha koperasi. Pemakai laporan keuangan/informasi keuangan dapat dikategorikan menjadi dua, pemakai eksternal koperasi (kreditor, pemerintah, anggota koperasi, rekanan kerja, pemasaran) dan pemakai internal (ketua, manajer produksi, manajer keuangan, manajer pemasaran, karyawan) siapa yang memakai laporan keuangan koperasi, akuntansi dibedakan menjadi dua, yaitu akuntansi manajemen (pemakai internal) dan akuntansi keuangan (pemakainya eksternal).

a. Siklus Koperasi

1) Jurnal

Untuk jurnal akuntansi koperasi akan diberikan contoh yang berkaitan dengan penggunaan perkiraan, yang membedakannya dengan bentuk usaha lainnya dan dilengkapi dengan transaksi yang bersifat umum. Transaksi akuntansi koperasi memungkinkan memisahkan dengan jelas transaksi yang dilakukan kepada anggota serta dilakukan kepada anggota serta dilakukan kepada yang bukan anggota.

2) Buku besar

Buku besar adalah kumpulan dari perkiraan yang disusun dalam bentuk lembaran-lembaran yang berupa kartu. Perkiraan yang sebanyak itu disusun sedemikian rupa sehingga merupakan suatu kesatuan yang jumlahnya besar.

Sedangkan menurut Rudianto (2009:14) yang dimaksud buku besar adalah sebagai berikut:

Kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu sama lain dan merupakan satu kesatuan.

3) Buku besar pembantu

Buku besar pembantu adalah rincian dari sebuah jenis harta, utang atau modal. Untuk membuat laporan keuangan lebih sederhana maka sebaiknya hal yang pokok yang dimunculkan. Dan membuat rinciannya ditampilkan pada buku besar pembantu. Jadi buku besar pembantu merupakan buku atau daftar yang dibuat untuk menjelaskan atau rincian dari sebuah jenis harta, utang atau modal. Ada tiga jenis buku besar pembantu yaitu:

- a) Buku simpanan anggota; buku tempat mencatat simpanan dari masing-masing anggota. Buku simpanan ini dibuat untuk semua anggota. Pada buku simpanan ini dicatat juga saldo awal, penambahan serta pengurangan simpanan.
- b) Buku piutang; masing-masing jenis harta, utang, dan modal butuh dibuat rincian nya atau keterangannya. Rincian merupakan suatu bukti pendukung atau bahan keterangan dari harta, utang, atau modal tersebut. Bagi koperasi yang memiliki banyak langganan perlu membuat rincian dari tagihannya. Buku piutang sering juga dinamai dengan buku besar pembantu piutang dicatat setiap hari dari bukti-bukti pembukuan.

- c) Buku aktiva tetap; aktiva yang masa penggunaannya lebih dari satu tahun, dipakai dalam kegiatan perusahaan dan nilainya cukup material. Walaupun masa penggunaan lebih dari satu tahun dan digunakan dalam kegiatan perusahaan, namun apabila nilainya tidak cukup material maka aktiva tersebut dimasukkan sebagai aktiva lancar.

b. Kertas Kerja Akuntansi Koperasi

Kertas kerja adalah sebuah lembaran kerja yang disusun sesuai dengan lajur-lajur yang berisi neraca saldo (daftar sisa), penyesuaian, neraca saldo (daftar sisa) disesuaikan, rugi-laba, dan neraca. Kertas kerja adalah susunan angka-angka yang dipakai sebagai bahan untuk menyusun laporan keuangan.

c. Jenis Transaksi Pada Koperasi

Transaksi antara koperasi dengan anggotanya terdiri dari:

- 1) Transaksi setoran
- 2) Transaksi pelayanan

Transaksi antara koperasi dengan non anggota, dapat berbentuk:

- 1) Penjualan barang/jasa kepada non anggota atau masyarakat umum/perusahaan.
- 2) Pembelian barang/jasa dari non anggota.

Transaksi khusus pada koperasi, dapat berbentuk:

- 1) Penerimaan dan pengembalian modal penyertaan untuk kegiatan usaha/proyek dari anggota atau pihak lain.
- 2) Penerimaan modal sumbangan dari anggota atau pihak lain.
- 3) Pengalokasian “beban pengkoperasian”.

- 4) Pembentukan cadangan.

d. Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016 : 16) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Dan tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang dapat membantu tentang perubahan sumber ekonomi pada koperasi yang melakukan komplikasi untuk kegiatan usaha yang diperoleh SHU, dan untuk memberikan informasi penting tentang perubahan sumber ekonomi dan informasi tentang aktivitas pembelanjaan dan investasi.

Laporan keuangan koperasi terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Neraca merupakan sebuah daftar yang menunjukkan keberadaan sumber daya yang dimiliki koperasi dan informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Neraca koperasi ini bisa disusun dengan memasukkan semua rekening aktiva di dalam neraca saldo ke sisi kiri neraca dan memasukkan semua rekening utang dan ekuitas ke sisi pasiva neraca.
- 2) Perhitungan Hasil Usaha merupakan laporan yang menyampaikan kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dalam sebuah periode akuntansi atau satu tahun. Untuk mengetahui profit yang didapat koperasi dalam satu periode, bisa dihitung dengan cara mengurangkan beban yang dikeluarkan koperasi dalam satu periode dari pendapatan yang diperolehnya dalam periode yang sama.

- 3) Laporan Perubahan Ekuitas adalah apabila sudah diketahui SHU nya pada tahap selanjutnya harus disusun laporan perubahan ekuitas sebelum disusun neraca.
- 4) Laporan Arus Kas adalah tentang laporan arus kas keluar dan arus kas masuk selama periode tertentu, yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada suatu periode.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan harus memuat pengungkapan kebijakan yang mengakibatkan perubahan perlakuan akuntansi yang harus diungkapkan atau diinformasikan.

6. Penyajian Laporan Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Penjelasan laporan keuangan neraca bertujuan untuk menjelaskan masing-masing akun dalam neraca agar pemakai laporan dapat mengetahui dengan jelas apa yang dimaksudkan dalam neraca tersebut.

Menurut SAK-ETAP (IAI:2016:4.2) Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya

- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang berisi tentang daftar aktiva, utang, dan modal yang dinyatakan dalam satuan uang dan dilaporkan pada akhir periode.

7. Penyajian Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha menurut Revrisonad Baswir (2013 : 10) sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan nonanggota.

Perhitungan hasil usaha adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam satu periode akuntansi. Penyajian akhir dari perhitungan hasil usaha disebut SHU (Sisa Hasil Usaha), SHU bukan semata-mata mengukur besaran laba tetapi juga pelayanan kepada anggota dan transaksi bisnis dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba, tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, royalty dan pendapatan sewa. Berikut ini adalah Komponen Perhitungan Hasil Usaha:

a. Pendapatan dari Pelayanan Anggota adalah pendapatan atau penghasilan yang bersumber dari aktivitas utama usaha koperasi dengan anggota. Pelayanan ini terdiri dari :

- 1) Pelayanan bruto anggota yaitu pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi pelayanan ekonomi kepada anggota;
- 2) Beban pokok pelayanan yaitu nilai beli yang dikeluarkan ditambah biaya perolehan hingga barang/jasa siap dijual dengan anggota dalam satu periode akuntansi.

Total pelayanan anggota dikurangi dengan beban pokok pelayanan merupakan pelayanan neto anggota.

b. Pendapatan dari Non Anggota adalah pendapatan atau penghasilan yang bersumber dari aktivitas utama usaha koperasi dengan non anggota.

Pendapatan barang/jasa ini terdiri dari :

- 1) Penjualan barang/jasa kepada non anggota yaitu pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi bisnis dengan pihak non anggota.
- 2) Beban pokok penjualan non anggota yaitu nilai beli yang dikeluarkan ditambah biaya perolehan hingga barang/jasa siap dijual dengan non anggota dalam satu periode akuntansi.

Total penjualan barang/jasa kepada non anggota dikurangi beban pokok penjualan pada non anggota merupakan laba/rugi non anggota.

c. Sisa Hasil Usaha Kotor adalah penjumlahan dari pelayanan neto anggota dan laba/rugi dengan non anggota dikurangi harga pokok penjualan.

d. Beban Operasional adalah biaya yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas penjualan barang/jasa oleh koperasi kepada anggota dan non anggota.

e. Pendapatan dan atau Beban Lainnya

1. Pendapatan Lain, adalah pendapatan yang diterima sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan usaha yang bukan merupakan aktivitas utama usaha koperasi. Diantaranya: pendapatan bunga (koperasi konsumsi/produksi/pemasaran), pendapatan deviden, keuntungan penjualan aset.

2. Beban Lainnya, adalah beban yang dikeluarkan oleh koperasi sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan usaha yang bukan merupakan aktivitas utama usaha koperasi. Diantaranya berupa : beban bunga (koperasi konsumen/produksi/pemasaran), kerugian penjualan aset.

f. Beban Pajak adalah beban yang dikeluarkan koperasi berkaitan dengan ketentuan perpajakan. Jenis Pajak Penghasilan (PPh).

g. Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak Pos ini mencantumkan besaran sisa hasil usaha bersih setelah pajak.

8. Penyajian Laporan Arus Kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar uang tunai atau setara uang tunai. Laporan arus kas menyediakan informasi tentang perubahan uang tunai

dalam satu entitas untuk periode yang dilaporkan dalam komponen yang terpisah, terdiri dari : aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Penyusunannya menggunakan metode tidak langsung.

Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas utama koperasi. Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa serta kondisi lain yang mempengaruhi besaran SHU.

Aktivitas Investasi adalah arus kas penerimaan dan pengeluaran sehubungan dari sumber daya yang digunakan untuk tujuan menghasilkan pendapatan masa depan, diantaranya: penjualan surat berharga, penjualan investasi jangka panjang, penjualan aset tetap, dan penjualan property investasi.

Aktivitas pendanaan adalah arus kas penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan sumber pendanaan untuk tujuan menghasilkan pendapatan masa depan.

9. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas adalah merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Laporan perubahan ekuitas menyajikan sekurang-kurangnya pos-pos Ekuitas awal atau ekuitas sebelumnya, Surplus/defisit-LO pada periode bersangkutan dan koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas, yang antara lain berasal dari dampak kumulatif

yang disebabkan oleh perubahan kebijakan akuntansi dan koleksi kesalahan mendasar.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas, jumlah investasi oleh dividend dan distribusi lain kepemilik ekuitas selama periode tersebut.

10. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat:

- 1) Perlakuan akuntansi antara lain:
 - a) Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan nonanggota.
 - b) Kebijakan akuntansi tentang aset tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
 - c) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan nonanggota.
- 2) Pengungkapan informasi antara lain:
 - a) Kegiatan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan rumah tangga maupun dalam praktek.
 - b) Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan

perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan pencipta lapangan usaha baru untuk anggota.

- c) Kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
- d) Aset yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
- e) Aset yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
- f) Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan.
- g) Penyelenggaraan rapat anggota dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka diatas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa Setia Tani belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini penulis lakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Tani yaitu di Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a) Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer yang penulis peroleh adalah data yang diperoleh dari pengurus dan karyawan koperasi bagian administrasi mengenai kegiatan usaha.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun oleh pengurus koperasi dalam bentuk yang sudah jadi. Data tersebut seperti Struktur organisasi koperasi, dan Laporan keuangan koperasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan tiga teknik, yaitu :

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon. Wawancara ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan mengenai data primer dan data sekunder yang diajukan kepada pihak yang bersangkutan yang berisikan pertanyaan mengenai: aktivitas koperasi, sejarah koperasi dan kebijakan dibidang akuntansinya.

2) Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik pribadi maupun kelembagaan. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan menganalisis dokumen-dokumen/catatan-catatan yang diperoleh dari objek penelitian. Dalam hal ini data-data mengenai laporan keuangan koperasi.

3) Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan standar akuntansi keuangan dan kemudian diambil suatu kesimpulan.

D. Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini merupakan data kualitatif hasil dari wawancara, analisis dokumentasi serta dari hasil observasi. Tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, dimana peneliti mencatat data yang diperoleh sesuai dengan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi di lapangan. Pada tahap awal ini, data yang dikumpulkan berupa struktur organisasi, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas.
- b. Analisis data, dimana peneliti menganalisis apakah dokumen-dokumen terkait penyajiannya akuntansinya telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan terbaru yang belum pernah ada sebelumnya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Tani yang berkedudukan di Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar didirikan pada tanggal 25 Agustus 1998 dengan pengesahan Badan Hukum No. 1351/BH/XIII. Anggaran dasar KUD Setia Tani telah mengalami perubahan terakhir dengan nomor : 532 tanggal 22 Januari 2015 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Dinas koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kampar No. 669/PAD/BH/IV.3/DISKOP/II/2015 pada tanggal 9 Februari 2015.

Modal yang dikelola KUD sampai saat ini adalah modal yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan suka rela, cadangan, donasi dan SHU. Jumlah anggota sampai saat ini adalah sebanyak 1.059 orang, terdiri dari 1.042 orang anggota KKPA KUD Setia Tani dan 17 orang anggota Non KKPA KUD Setia Tani. Koperasi Unit Desa Setia Tani Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar merupakan koperasi dengan kegiatan usaha terdiri dari unit TBS/kebun, unit saprotan dan unit simpan pinjam.

B. Struktur Organisasi

Sebagaimana halnya organisasi lain, maka koperasi perlu memiliki struktur organisasi yang bertujuan agar pelaksanaan tugas berjalan secara lancar

dan pembagian wewenang serta tanggung jawab berlangsung dengan tertib karena terdapat pedoman yang mendasari pembagian tugas tersebut.

Struktur organisasi yang baik harus memenuhi syarat efektif dan efisien. Suatu struktur organisasi yang efektif adalah struktur organisasi yang memungkinkan sumbangan dari tiap-tiap individu dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan struktur organisasi yang efisien adalah memudahkan mencapai tujuan oleh organisasi dengan biaya minimum. Struktur organisasi bukan hanya sekedar menunjukkan bentuk atau jenis organisasi melainkan wujud hubungan antara fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawab orang-orang yang diberi tugas dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas.

Struktur organisasi merupakan alat atau kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi disusun berdasarkan UU No 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok pengkoperasian yang menyatakan tentang alat kelengkapan koperasi terdiri dari:

1. Rapat anggota, merupakan badan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
2. Pengurus, merupakan badan yang menjalankan keputusan rapat anggota koperasi.
3. Badan pemeriksa, merupakan badan yang mengawasi jalannya kegiatan koperasi.

Adapun struktur organisasi yang terdapat pada Koperasi Unit Desa Makmur Sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Rapat Anggota Tahunan

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi koperasi, yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan kegiatan koperasi. Rapat anggota dimaksudkan untuk mengesahkan dan membahas laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas KUD Setia Tani. Fungsi dari rapat anggota adalah sebagai berikut:

1. Merubah/menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
2. Memilih anggota pengurus dan anggota badan pemeriksa/pengawas.
3. Menolak, mengesahkan dan mempertimbangan laporan pertanggungjawaban pengurus dan badan pemeriksa mengenai kegiatan organisasi, usaha dan keuangan tahun buku yang lalu.
4. Menetapkan pembagian sisa hasil usaha.
5. Mengesahkan rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi untuk tahun buku berikutnya.

2. Pengurus

Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya, pengurus KUD Setia Tani adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : TUKIMAN
- b. Sekretaris : LYEAN PANJAITAN
- c. Bendahara : MUJI HARTONO

Fungsi pengurus adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi dalam hubungannya dengan pihak ketiga atau pihak luar sesuai dengan keputusan rapat anggota dan anggaran dasar koperasi. Tugas pengurus adalah:

- a. Mengelola koperasi dan usahanya.
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c. Menyelenggarakan rapat anggota.
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.

3. Pengawas

Pengawas dipilih untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi. Pengawas KUD Setia Tani adalah sebagai berikut:

- a. SIHANA
- b. SUBAWI
- c. SUMIYARNO

Adapun tugas dari pengawas adalah:

- a. Mengawasi semua kebijakan operasional pengurus.
- b. Bertanggung jawab atas kegiatan pemeriksaan yang dilakukan.
- c. Menilai hasil kerjasama dan rencana yang sudah ditetapkan.
- d. Membuat laporan pemeriksaan secara tertulis dengan memberikan saran-saran perbaikan.

C. Aktivitas Koperasi

Salah satu tujuan didirikannya koperasi adalah melaksanakan aktivitas koperasi untuk memperoleh manfaat ekonomi yang layak dan mensejahterakan anggotanya. Oleh karena itu, bidang usaha yang dijalankan harus sesuai dengan kebutuhan anggota dan non anggota dan benar-benar memiliki peluang untuk dikembangkan dan memberikan manfaat bagi koperasi untuk melanjutkan usahanya.

Aktivitas koperasi pada umumnya melayani anggota dalam hal simpan pinjam dan ditambah beberapa kegiatan lainnya. Bidang usaha dari koperasi ini adalah:

1. Unit Kebun Kelapa Sawit (TBS)

Bertujuan untuk mengupayakan Mitra kerja yang permanen sebagai calon Bapak Angkat pelaksana Replanting. Membangun infrastruktur jembatan, Box Culvert secara berkala prioritas dan berkelanjutan dan pemeliharaan jalan produksi mekanis. Dan mengadakan Brillling BRI di KUD Setia Tani dengan tujuan untuk mempermudah anggota maupun masyarakat dalam pelaksanaan pengiriman/transfer dana antar bank.

2. Unit Saprotan

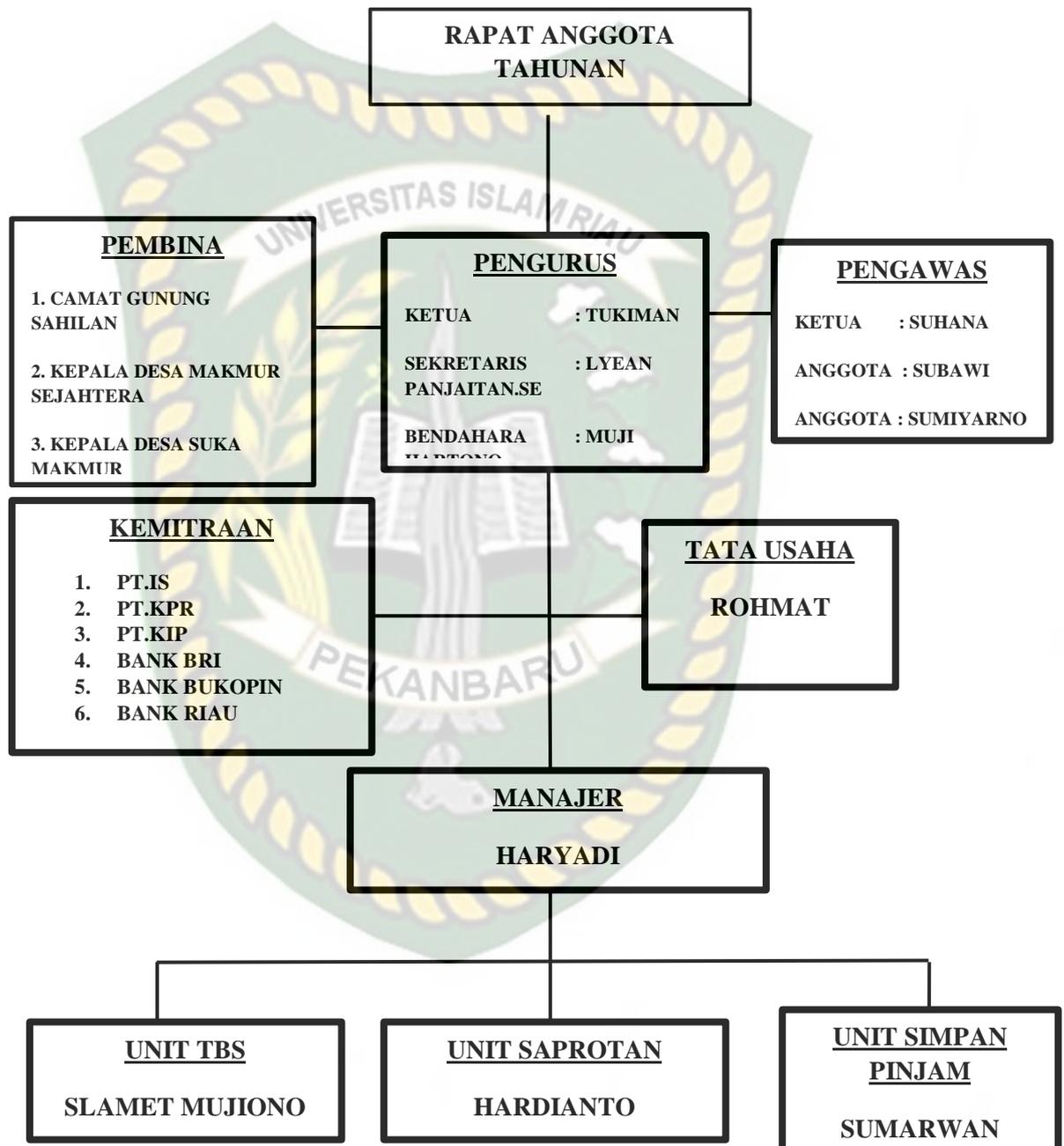
Menyediakan berbagai jenis pupuk dan pestisida sesuai kebutuhan anggota. Menyediakan sarana panen TBS. Dan meniadakan beban anggota biaya pengiriman pupuk dari gudang KUD Setia Tani sampai lapangan.

3. Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam ini bertujuan untuk menambah modal kerja dari anggota dan non anggota.



STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN KUD SETIA TANI



Sumber : KUD Setia Tani

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan pada Koperasi Unit Desa Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar ini menggunakan prinsip Accrual Basis. Proses pengakuan pendapatan ini adalah pendapatan yang diterima dari penjualan Unit TBS dan Unit Saprotan. Dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan. Jumlah pendapatan yang diakui adalah sebesar nilai transaksi. Dan pendapatan dari Unit Simpan Pinjam diakui pada saat diterimanya pembayaran angsuran pinjaman.

B. Proses Akuntansi

Proses akuntansi pada Koperasi Unit Desa Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dimulai dari bukti transaksi yang terdiri dari nota, faktur atau kwitansi dan bukti transaksi lainnya, transaksi koperasi tersebut dicatat pada saat terjadinya transaksi, kemudian transaksi tersebut dimasukkan dalam buku kas umum yang berisi penerimaan kas per unit dan pengeluaran kas per unit. Proses akuntansi selanjutnya dengan melakukan pempostingan transaksi unit simpan pinjam ke dalam buku besar akun piutang. Selanjutnya disusun laporan sisa hasil usaha dan neraca. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan basis kesinambungan usaha dan biaya historis. Laporan keuangan juga disusun berdasarkan basis akrual.

1. Neraca

Pada koperasi ini neraca disajikan untuk memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana koperasi. Sisi sebelah kiri neraca (aktiva) merupakan sisi penggunaan dana perusahaan yaitu berupa kebijakan investasi, baik investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek yang dilakukan selama periode tertentu. Sedangkan sisi sebelah kanan (passiva) hutang dan modal menunjukkan sumber-sumber dana untuk membiayai investasi tersebut, baik sumber dana jangka panjang dan jangka pendek. Aktiva lancar disajikan berdasarkan likuiditasnya. Kas adalah aktiva lancar yang paling likuid, seterusnya Bank, piutang dan persediaan.

a. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang kas, uang yang di bank dan deposito dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman. Kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam arti paling sering berubah. Perkiraan pertama yang terdapat dalam neraca adalah kas. Kas pada perkiraan bank adalah perkiraan yang disajikan koperasi setelah kas, sebab perkiraan bank disini dimaksudkan adalah sejumlah kas koperasi yang disimpan di bank untuk tahun berjalan. Kas pada koperasi ini terdiri dari:

Kas Umum	Rp. 328.548.961,00,-
Bank	<u>Rp. 1.047.493.153,45,-</u>

Total Kas **Rp. 1.376.042.114,00,-**

b. Piutang Usaha

Pada Neraca Koperasi Unit Desa Setia Tani tahun 2018 terdapat piutang usaha sebesar Rp. 9.589.940.126,00,- (lampiran 1) terdiri dari piutang TBS/kebun. Dalam pencatatan piutang ini tidak dilakukan perkiraan penyisihan piutang tak tertagih. Padahal piutang yang diberikan mengandung resiko apabila anggota pindah atau meninggal dunia. Piutang tak tertagih akan diakui sebagai kerugian piutang.

Penilaian piutang adalah berdasarkan nilai bruto piutang dikurangi dengan taksiran piutang yang tidak tertagih, taksiran piutang yang tidak tertagih dapat dilakukan berdasarkan jumlah penjualan atau saldo piutang. Bila didasarkan jumlah penjualan taksiran piutang tidak tertagih berdasarkan presentase dari penjualan. Dan bila digunakan saldo piutang maka taksiran piutang yang tidak tertagih di dasarkan jumlah saldo piutang pada akhir periode.

Untuk mencatat piutang tak tertagih ada 2 metode yang dapat digunakan yaitu:

a. Metode Penghapusan Langsung

Metode penghapusan langsung merupakan metode relative sederhana dan mudah untuk diterapkan dalam mencatat kerugian piutang yang tidak tertagih karena dalam metode ini tidak ada penaksiran cadangan piutang yaitu dengan cara

mendebet beban piutang tak tertagih dan mengkredit piutang pada saat ditentukan bahwa suatu perkiraan piutang tidak dapat ditagih.

Apabila suatu piutang yang telah dihapuskan dikemudian hari dapat ditagih maka ayat jurnal yang dibuat sebelumnya harus di balik dengan tujuan memunculkan kembali piutang tersebut.

b. Metode Penyisihan

Bila koperasi menggunakan metode penyisihan untuk mencatat piutang tak tertagih, maka setiap akhir periode dilakukan penafsiran terhadap piutang yang tidak tertagih untuk di sisihkan untuk menjaga kemungkinan tidak tertagihnya dikemudian hari. Pencatatan untuk penyisihan piutang tak tertagih ini dilakukan dengan mendebet beban piutang tak tertagih dan mengkredit penyisihan piutang tak tertagih.

Piutang yang telah dihapuskan mungkin saja dikemudian hari dapat ditagih, maka piutang tersebut dimunculkan lagi sebesar kas yang diterima. Jika KUD Setia Tani mengestimasi piutang tak tertagih sebesar 2% dari penjualan tahun 2018 maka besarnya beban dan penyisihan piutang tak tertagih pada tahun 2018 tersebut sebesar: Rp. 102.340.018.222,00 X 2% = Rp. 2.046.800.364,00

Jadi dapat di estimasikan bahwa piutang yang tidak akan tertagih sebesar Rp. 2.046.800.364,00. Untuk itu pada akhir periode dibuat jurnal penyesuaiannya sebagai berikut:

Beban Piutang tak tertagih Rp. 2.046.800.364,00

Penyisihan piutang tak tertagih Rp. 2.046.800.364,00

Dengan adanya jurnal tersebut diatas, maka akan berpengaruh terhadap Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha. Beban piutang tak tertagih berpengaruh terhadap SHU sehingga mengakibatkan SHU menjadi berkurang. Sedangkan dengan adanya penyisihan piutang tak tertagih berpengaruh terhadap Neraca sehingga mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar.

c. Piutang Anggota

Piutang anggota merupakan sumber aliran kas masuk yang digunakan untuk membiayai operasi koperasi dan menyelesaikan kewajiban yang jatuh tempo diperiode mendatang sehingga perlu dilakukan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau tidak dapat ditagih. Sebagaimana yang terdapat dalam penjelasan neraca bahwa piutang anggota yang disajikan Koperasi Unit Desa Setia Tani sebesar Rp. 6.044.913.595,00,-.

Dalam penyajian piutang ini, koperasi tidak membuat penyisihan terhadap piutang yang tidak dapat ditagih. Dan belum memisahkan piutang anggota dengan piutang non anggota. Seharusnya koperasi melakukan penyisihan atas piutang tak tertagih agar tidak mengandung resiko kerugian. Perkiraan beban piutang atau penyisihan piutang tidak tertagih yang disajikan dalam laporan laba rugi periode berjalan sebagai beban operasi yaitu beban umum dan administrasi.

Jadi dengan demikian, maka diketahui bahwa penyajian piutang yang dilakukan Koperasi Unit Desa Setia Tani belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

d. Persediaan

Pada Neraca Koperasi Unit Desa Setia Tani tahun 2018 terdapat persediaan koperasi sebesar Rp. 423.150.114,00,- (lampiran 1) terdiri dari persediaan unit saprotan, yaitu persediaan pupuk yang belum terjual pada akhir periode. Koperasi menyajikan persediaan tersebut tanpa mengurangi nilai persediaan yang rusak atau hilang.

Persediaan dinyatakan dengan biaya atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Untuk mencatat persediaan, KUD Setia Tani menggunakan sistem perpetual sehingga setiap transaksi penambahan atau pengurangan persediaan dicatat dalam transaksi persediaan. Penilaian biaya ditentukan berdasarkan metode FIFO. Dengan demikian harga barang masuk adalah menjadi harga pokok barang pertama keluar. Nilai realisasi bersih ditentukan sebesar harga jual dikurangi dengan biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Entitas mengakui kerugian penurunan nilai ketika nilai realisasi bersih lebih rendah dari pada biaya perolehan dengan membentuk penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

e. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam perusahaan tidak

dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Dalam penyajian aktiva tetap koperasi, aktiva tetap yang dibeli oleh koperasi disusutkan 1 tahun (12 bulan) walaupun pembelian aktiva tetap koperasi tersebut tidak pada awal periode. Hal ini dapat dilihat pada (lampiran 3) pembelian Printer Epson LQ 2190 di Bulan Oktober 2017, dan Stabilizer 10 KPA Matsuyama di Bulan November 2017, koperasi ini menghitung beban penyusutan untuk 1 tahun penuh. Contoh Printer Epson LQ 2190 yang di peroleh pada Bulan Oktober tahun 2017 beban penyusutannya dihitung Rp. 1.850.000 (Rp. 7.400.000 x 25%). Pencatatan beban penyusutan peralatan berupa Printer Epson LQ 2190 tersebut dicatat sebagai berikut:

Beban Penyusutan	Rp. 1.850.000
Akumulasi Penyusutan	Rp. 1.850.000

Seharusnya beban penyusutan yang dihitung dari saat atau tanggal perolehan yaitu pada bulan Oktober tahun 2017 ke akhir periode 31 Desember 2017 sebagai berikut:

Beban Penyusutan	Rp. 462.500
Akumulasi Penyusutan	Rp. 462.500

Dari Oktober 2017 ke akhir periode 31 Desember 2012 = 3 bulan, sehingga beban penyusutan yang diperhitungkan hanya 3 bulan saja dengan jumlah:

$$= \text{Rp. } 7.400.000 \times 25\% \times 3/12$$

$$= \text{Rp. } 462.500$$

Perhitungan beban penyusutan oleh perusahaan untuk satu tahun penuh mengakibatkan penyusutan Printer dihitung lebih besar yakni Rp. 1.850.000 dari yang seharusnya Rp. 462.500. Sehingga perlu dilakukan koreksi selisih sebesar Rp. 1.387.500, yakni:

Akumulasi Penyusutan	Rp. 1.387.500
----------------------	---------------

Saldo Laba	Rp. 1.387.500
------------	---------------

Kesalahan pencatatan ini mengakibatkan beban penyusutan yang disajikan koperasi dalam laporan laba rugi tahun berjalan menjadi besar dari yang semestinya dan laba menjadi kecil. Koperasi Unit Desa Setia Tani juga tidak memberikan keterangan rinci mengenai penghapusan aktiva tetap karena rusak/tidak bisa dipakai lagi.

Dengan demikian disimpulkan bahwa didalam mencatat penerapan akuntansi aktiva tetap di Koperasi Unit Desa Setia Tani ini belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

f. Kewajiban

Kewajiban pada badan usaha koperasi merupakan kewajiban kepada pihak luar bukan pemilik yang timbul akibat transaksi perolehan sumber ekonomi luar yang dilakukan sehingga mengakibatkan arus kas keluar dimasa yang akan datang. Kewajiban lancar terdiri dari (lampiran 1):

- Hutang Lain-lain	Rp. 8.810.931.758,00,-
- Hutang Anggota	Rp. 947.663.678,00,-
- Beban YMH dibayar	Rp. 41.250.000,00,-
- Hutang Dana-dana	Rp. 450.114.895,00,-
- Simpanan Suka Rela	Rp. 437.500,00,-
- Simpanan Nasabah	Rp. 154.450.000,00,-
- Hutang Pajak	<u>Rp. 767.947.112,00,-</u>
Jumlah	Rp. 11.172.794.943,00,-

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi/Perhitungan Hasil Usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun. Untuk mengetahui profit yang diperoleh koperasi dalam suatu periode, dapat dihitung dengan cara mengurangi beban yang dikeluarkan koperasi dalam suatu periode dari pendapatan yang diperolehnya dalam periode yang sama.

Adapun Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Setia Tani pada tahun 2018 berjumlah Rp. 2.201.256.957,79,- (Lampiran 2), sedangkan pada tahun 2017

berjumlah Rp. 1.410.048.158,51,- (Lampiran 2). Hal ini berarti adanya peningkatan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh KUD Setia Tani dari tahun sebelumnya. Penyajian Laporan laba rugi/perhitungan sisa hasil usaha yang dilakukan koperasi ini telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

3. Laporan Arus Kas

Koperasi ini tidak membuat dan menyajikan laporan arus kas yang semestinya harus dilaporkan pada akhir periode akuntansi, dimana laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas.

Dalam penyusunan laporan arus kas dapat disajikan dengan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung yaitu dimana penerimaan arus kas dari penjualan harus benar benar merupakan kas yang diterima dari pelanggan, dan metode tidak langsung yaitu dimana saldo arus kas disesuaikan dengan kondisi keuangan koperasi.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh dividend

an distribusi lain ke pemilik ekuitas. Koperasi Unit Desa Setia Tani ini tidak membuat dan menyajikan laporan perubahan ekuitas.

5. Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian terpadu dari penyajian laporan keuangan. Fungsi catatan atas laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tambahan mengenai penjelasan pos-pos yang ada dalam neraca. Catatan atas laporan keuangan dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur dari laporan keuangan.

Koperasi Unit Desa Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar ini sudah menyajikan catatan atas laporan keuangan yang berupa penjelasan pos-pos neraca.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, maka dibuat beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Koperasi Unit Desa Setia Tani bergerak dalam 3 unit usaha yaitu: Unit TBS, Unit Saprotan dan Unit Simpan Pinjam (USP).
2. Dasar yang digunakan oleh koperasi dalam mengakui pendapatannya adalah dengan menggunakan basis akrual, pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi sebagai transaksi sebesar nilai transaksinya. Setiap transaksi yang terjadi dalam suatu kegiatan koperasi baik transaksi penerimaan dalam hal pendapatan maupun transaksi pengeluaran seperti biaya-biaya dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi itu terjadi.
3. Koperasi Unit Desa Setia Tani belum mencatat penyisihan piutang tak tertagih. Sehingga menyebabkan Sisa Hasil Usaha menjadi lebih tinggi dari yang sebenarnya dan juga menyebabkan tidak diketahuinya piutang bersih dari koperasi tersebut.
4. Koperasi Unit Desa Setia Tani juga belum melakukan pemisahan piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota.

5. Koperasi Unit Desa Setia Tani tidak menyajikan laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas yang seharusnya dilaporkan pada setiap akhir periode akuntansi.
6. Penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa Setia Tani ini belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

B. Saran

1. Koperasi Unit Desa Setia Tani ini sebaiknya melakukan penyisihan piutang tak tertagih dan memisahkan piutang anggota dengan piutang non anggota, sehingga jelas seberapa jumlah piutang yang masih harus ditagih dan jelas mana yang termasuk piutang anggota dengan piutang non anggota.
2. Koperasi Unit Desa Setia Tani seharusnya menyusun Laporan Arus Kas, sehingga dapat memberi informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan dan pengeluaran kas, dan saldo akhir kas yang semestinya harus dilaporkan pada akhir periode akuntansi.
3. Koperasi Unit Desa Setia Tani sebaiknya menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas, sehingga dapat dilihat seberapa besar perubahan modal awal sampai dengan menjadi modal akhir pada satu periode.
4. Seharusnya Koperasi Unit Desa Setia Tani menghitung beban penyusutan dari saat atau tanggal perolehan, agar laba yang disajikan tidak kecil.
5. Seharusnya Koperasi Unit Desa Setia Tani ini menerapkan akuntansi sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

6. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Adenk Sudarwanto. 2013. Akuntansi Koperasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Baswir, Revrison. 2013. Koperasi Indonesia. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE UGM
- Fitria, dina. 2014. Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam & Pemula. Jakarta Timur: Laskar Aksara
- Hans Kartika Hadi, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku1. Jakarta: Salemba Empat
- Hery. 2014. Pengendalian Akuntansi dan Manajemen. Jakarta: Kencana
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016. Standar Akuntansi Keuangan (SAK ETAP) Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Kieso, et al. 2016. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Mamduh M Hanafi. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM
- Pemerintah RI, 2015, Undang-Undang Nomor 13/per/M.KUM/IX/2015, Tentang Perkoperasian Negara RI. Jakarta
- Permen KUKM Nomor 12 Tahun 2015, Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi

Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi Edisi 1. Jakarta: Erlangga

Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi Edisi 2. Jakarta: Erlangga

Subandi. 2015. Ekonomi Koperasi. Bandung: Alfabeta

Subramanyam, K. R. dan John J. Wild 2013. Analisis Laporan Keuangan Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

